

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam menjadi berkembang pesat di kalangan masyarakat Indonesia, banyaknya perempuan yang menggunakan jilbab, baik dalam lingkungan formal maupun non formal. Karena, sangat dominannya perempuan menggunakan jilbab dimana masyarakat Indonesia diperbolehkan menggunakan jilbab dimana saja. Menutup aurat bagi muslimah hukumnya wajib. Dalam menutup aurat, para Muslimah dianjurkan sesuai dengan ketentuan aturan syari'at Islam. Dari beberapa ahli telah menjelaskan berjilbab bagi kaum perempuan muslimah digunakan untuk menutup dirinya.¹ Karena jilbab bagi kaum muslimah merupakan sebuah tanda bagi kaum muslim yang membedakan dirinya dengan lainnya.²

Penggunaan berbagai macam model jilbab saat ini memiliki pro dan kontra dalam pandangan Islam, karena Islam merupakan agama yang paripurna dimana terdapat aturan serta solusi dari seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk cara penggunaan jilbab sebagai alat untuk menutup aurat. Islam memerintahkan memakai penutup aurat seorang wanita adalah longgar dan tidak membentuk tubuh.³

Selain perintah atau anjuran, dalam Islam juga terdapat larangan tentang sesuatu, dalam hal ini adalah larangan menggunakan jilbab dengan model yang tidak dibenarkan dalam agama Islam sebagaimana yang dijelaskan dalam hadis Nabi SAW dan hal ini tidak dijelaskan

¹ Samrotul Fu'ada, *Hijab Syar'i yang Berkah atau Hijab modern yang tidak mencium bau surga pilih mana?*, http://samrotulfuada.blogspot.co.id/2014/12/hijab-syari-yang-berkah-atau-hijab_11.html?m=1, diakses pada 19 November 2023.

² Fedwa El Guindi, *Jilbab antara Kesalehan, Kesopanan dan Perlawanan*, (Jakarta :PT Serambi Ilmu Semesta, 2005), h. 57.

³ Sarmiwati Mukhirah Fikriah Noer, *Penataan Kerudung Wanita dengan Model Punuk Unta*, Jurnal Ilmiah Universitas Syiah Kuala Darussalam, Volume 3 Nomor 2, (Mei, 2018), h 36.

dalam Al Quran mengenai ketentuan-ketentuan yang harus diikuti atau dilakukan oleh seorang wanita tentang cara berjilbab dengan benar.⁴

Busana pada zaman modern ini dianggap sebagai urusan pribadi, tetapi sebagai seorang muslim seharusnya tidak masa bodoh dengan hal ini, karena pada hakikatnya, busana yang seks atau keberutalan yang bersumber dari mode-mode busana setengah telanjang atau penonjolan aurat yang dapat mengarah pada kejahatan. Masyarakat yang ber peradaban modern pada umumnya sangat menyukai mode-mode busana yang memamerkan atau tidak menutupi aurat seorang wanita. Rok mini atau celana ketat merupakan gejala yang tak terpisahkan dari peradaban masa kini.

Sesungguhnya kecenderungan pada mode-mode busana tidak senonoh ini menunjukkan kelemahan moral masyarakat. Pada hakikatnya mode busana mini dan ketat dapat merusak kesehatan dan pertumbuhan mental masyarakat itu sendiri dan tidak memiliki nilai tambah sedikitpun. Mode yang semacam ini mempengaruhi cara berpikir dan bertindak mereka yang pada akhirnya akan mengubah rasa harga diri pada diri mereka.⁵

Berjilbab berfungsi menutup aurat perempuan ketika keluar dari rumah. Awal mula jilbab di Indonesia disebut dengan kerudung untuk menutupi kepala hingga dada. Namun, di negara Iran kerudung terkenal dengan sebutan chaadar.⁶

Fenomena yang sedang terjadi di Indonesia sekarang ini menurut Nasaruddin Umar adalah jilbab digunakan sebagai ajang bergaya, tren, atau privasi akibat kurangnya kualitas pendidikan agama dan dakwah di kalangan masyarakat. Pendapat dari Umar tersebut mendapatkan dukungan dari empiris. Ellya Zulaikha, Mahasiswa

⁴Sarmiwati Mukhirah Fikriah Noer, *Penataan Kerudung...*, h.37

⁵Maulana Muhammad, *Kekeliruan Ijtihad Para Cendekiawan Muslim*, (Surabaya: Pustaka, 1999), h. 319-320.

⁶Quraishy Shihab, *Hijab, Pakaian wanita Muslimah*, (Jakarta: lentera hati, 2018), h. 42.

Magister Seni Rupa ITB Bandung, dalam studinya dia telah menemukan bahwa jilbab sekarang telah memiliki varian atau gaya pemakaian jilbab bermacam-macam, dengan mengikuti gaya busana sekarang yang semakin bervariasi, yang telah dipengaruhi oleh budaya barat yang telah masuk dalam kalangan masyarakat Indonesia.⁷

Seperti dalam Al-Qur'an telah dijelaskan tentang pemakaian jilbab sesuai syari'at Islam terdapat dalam surat al Ahzab ayat 59 :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ
مِّنْ جَلْبَابٍ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَن يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۚ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا
رَّحِيمًا⁸

Artinya: “Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”

Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan bahwa berjilbab harus menutup aurat dengan ketentuan syariat Islam agar terjaga dari gangguan. Berbeda dengan zaman sekarang sesungguhnya jilbab malah menjadikan tren bagi mereka. Berjilbab dengan model meninggikan sanggul yang sering dilakukan masyarakat sekarang yang terlihat di media sosial seperti di facebook, twitter, instagram Berjilbab seperti itu dinamakan berjilbab punuk unta karena berjilbab seperti dengan tampilan yang berbeda dari biasanya yang meninggikan sanggul di bagian kepala.

⁷Juneman, *Psychology of Fashion: Fenomena Perempuan Melepas Jilbab*, (Yogyakarta: LKIS, 2010), h. 5

⁸<https://tafsirweb.com/7671-surat-al-ahzab-ayat-59.html>, diakses pada 19 November 2023.

Berjilbab sebagaimana diatas adalah dilarang bagi kaum perempuan muslimah karena tidak sesuai dengan ketentuan syari'at Islam. Dalam hadis telah dijelaskan bahwa berjilbab punuk unta itu larangan yang menjadikan ciri-ciri perempuan yang masuk neraka. Atas dasar ini kita memahami larangan-larangan berjilbab punuk unta, yang pada zaman sekarang menjadi tren pada kalangan masyarakat. Dalam sebuah hadis telah dijelaskan larangan berjilbab punuk unta. Sebagai berikut hadis larangan berjilbab punuk unta:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صِنْفَانِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا: قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ، وَنِسَاءٌ كَاسِيَاتٌ عَارِيَّاتٌ مُيَلِّمَاتٌ، رُؤُوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ، لَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ وَلَا يَجِدْنَ رِيحَهَا، وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ كَذَا وَكَذَا⁹

Artinya: “Dari Abu Hurairah Radhiyallahuanhu, ia berkata, “Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihiwasallam bersabda: Ada dua golongan penghuni Neraka, yang belum pernah aku lihat, yaitu (1) Suatu kaum yang memegang cambuk seperti ekor sapi. Mereka mencambuk manusia dengannya. Dan (2) wanita-wanita yang berpakaian tetapi telanjang, ia berjalan berlenggak-lenggok menggoyangkan (bahu dan punggungnya) dan rambutnya (disasak) seperti punuk unta yang condong. Mereka tidak akan masuk Surga dan tidak akan mencium aroma Surga, padahal sesungguhnya aroma Surga itu tercium sejauh perjalanan sekian dan sekian.”

Dari hadis di atas dapat diketahui bahwa ada dua golongan penghuni neraka yang belum pernah dia lihat, yaitu yang pertama adalah suatu kaum yang memegang cambuk seperti ekor sapi, kemudian

⁹ Al-UstadzYazid bin ‘Abdul Qadir Jawas, *Dua Calon Penghuni Neraka (Suka Memukul Manusia dan Wanita Berpakaian Telanjang)*, <https://almanhaj.or.id/12628-dua-calon-penghuni-neraka-suka-memukul-manusia-dan-wanita-berpakaian-telanjang.html>, diakses pada 10 Desember 2023.

cambuk itu digunakan untuk memukul manusia. Dan yang kedua adalah wanita yang berpakaian tetapi seperti telanjang, mereka berjalan berlenggak-lenggok menggoyangkan bahu dan punggungnya serta perempuan yang rambutnya disasak condong seperti punuk unta.

Imam Nawawi menjelaskan yang dimaksud dengan *asnimatul bukhti* atau di terjemahkan menjadi punuk unta ialah mereka yang membesarkan kepalanya dengan kain hijab atau selendang dan semisalnya, yang dilipatkan di atas sehingga menyerupai punuk unta. Imam ibn Al-Arabi dalam kitab *Faidh Al-Qadir* juga menambahkan, *asimatul bukhti* dalam hadis itu ialah kiasan bagi wanita yang membesarkan kepala dengan sejenis potongan potongan kain (rambut palsu) agar orang yang melihatnya menyangka bahwa itu rambutnya.¹⁰

Jilbab selain berfungsi sebagai penanda identitas diri sebagai seorang muslim, juga menjadi bagian dari ekspresi diri dalam berbusana. Ekspresi tersebut terlihat dari pilihan jenis jilbab yang dipakai oleh setiap wanita muslim. Jilbab modifikasi yang sedang menjadi tren saat ini, sejatinya juga menggambarkan ekspresi diri para pemakainya. Warna, corak dan bentuk dari jilbab modifikasi yang dipakai oleh para wanita muslim tersebut, bisa menunjukkan perasaan atau isi hati si pemakai.

Umumnya para wanita muslim lebih memilih memakai jilbab modern atau modifikasi karena mereka tertarik dengan berbagai macam model jilbab sekarang. Selain itu ada diantara mereka yang memakai jilbab modern untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sedangkan yang lainnya memakai jilbab modern karena tidak ingin dianggap kuno. Disini bisa dilihat bahwa para wanita muslim tersebut tidak ingin menjadi terasing dari lingkungannya, oleh sebab itu mereka memutuskan untuk memakai jilbab modifikasi karena lingkungan sekitar mereka juga memakai jilbab yang sama.

¹⁰ Fikriah Noer, *Penataan Kerudung...*, h. 45.

Trend fashion berjilbab sekarang ini sedang marak di Indonesia. Para wanita muslim khususnya yang tinggal di kota-kota besar banyak mengikuti tren hijab masa kini. Berhijab bukan lagi karena faktor agama namun lebih kepada faktor sosial-budaya yang sedang mengitarinya.

Munculnya kreasi dan variasi dalam dunia jilbab saat ini menjadikan jilbab sebagai budaya populer yang sedang menjamur di kalangan masyarakat.

Sebagai wanita muslim tentu harus memperhatikan cara berpakaian yang berkaitan dengan nilai agama. Salah satu hal yang sering menjadi pusat perhatian adalah cara menggunakan jilbab. Hal ini berpengaruh dengan semakin banyak wanita muslim yang menggunakan jilbab, pemakaian jilbab yang dulunya hanya untuk menutupi aurat, sekarang beralih menjadi *trend fashion* untuk tampil modis dan *trendy* namun tetap dalam syariat Islam. Hal ini dibuktikan dengan berkembangnya gaya berbusana wanita berjilbab yang semakin bervariasi dan model berjilbabnya pun beragam.

Modifikasi berjilbab zaman sekarang sangat beragam seperti menambahkan peyet atau bros pada jilbab. Dan juga jilbab yang seharusnya menutupi dada sekarang populer jilbab yang dililitkan dileher, banyaknya modifikasi jilbab termasuk cara menggunakan sanggul pun bervariasi ada yang menggunakan sanggul yang tinggi diatas kepala yang dikenal dengan bersanggul seperti punuk unta.¹¹ Dengan masih adanya Penggunaan hijab yang menyerupai punuk unta menunjukkan bahwa praktik berpakaian tersebut belum sesuai dengan ajaran yang terdapat dalam hadis, di mana Rasulullah SAW melarang wanita untuk mengenakan jilbab dengan cara yang dapat menggoda dan tidak memenuhi syarat syariat Islam.

Al-Qur'an secara eksplisit menyatakan bahwa jilbab harus dikenakan untuk menutupi aurat sesuai dengan ajaran Islam, sebagai

¹¹Quraisy Shihab, *Hijab, Pakaian wanita Muslimah*, (Jakarta: lentera hati, 2018)

semacam perlindungan terhadap gangguan atau pelecehan. Namun, bagi sebagian orang saat ini, mengenakan hijab sudah menjadi trend masa kini. Banyak wanita mengenakan jilbab dengan gaya sanggul, yang kemudian dibagikan di platform media sosial seperti Instagram, Twitter, dan facebook. Model Jilbab ini dikenal dengan sebutan "jilbab punuk unta" karena berbeda dari desain biasanya dengan sanggul yang tinggi di kepala. Namun, bentuk jilbab ini tidak sesuai dengan ajaran Islam maka oleh sebab itu dilarang untuk wanita Muslim. Mengenakan jilbab punuk unta juga dilarang dan merupakan sifat wanita yang akan masuk neraka, menurut hadits.

Maka dari itu, penulis tertarik untuk membahas judul ini yang menjadi pembahasan adalah **“Studi Pemahaman Hadis Wanita Bersanggul Seperti Punuk Unta: Fenomena Trend Sanggul Jilbab”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka beberapa rumusan masalah yang akan di kaji melalui penelitian ini:

1. Bagaimana kualitas hadis tentang larangan berjilbab punuk unta?
2. Bagaimana pemahaman hadis tentang wanita bersanggul seperti punuk unta?

C. Batasan Masalah

Mengingat adanya berbagai kemungkinan masalah yang muncul dari Studi Terhadap Hadis Larangan Wanita Bersanggul Seperti Punuk Unta. Penulis membatasi hanya meneliti bagaimana kualitas hadis larangan wanita berjilbab seperti punuk unta dan pemahaman hadis wanita bersanggul seperti punuk unta.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kualitas hadis larangan wanita berjilbab seperti punuk unta

2. Untuk mengetahui pemahaman hadis tentang wanita bersanggul seperti punuk unta

E. Manfaat Penelitian

Selain adanya sebuah tujuan maka adanya kegunaan penelitian. Dimana harapan seorang penulis membuat penelitian ini bukan hanya sekedar tulisan namun adanya manfaat untuk semua umat muslim dan khususnya penulis itu sendiri.

1. Manfaat Secara Teoritis

Keberhasilan Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan mengenai hadis tentang wanita bersanggul seperti punuk unta. Dan bermanfaat bagi salah satu pengembangan ilmu hadis, terutama menambah sebuah ilmu pengetahuan dari segi keagamaan. Penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya yang akan datang.

2. Manfaat Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penulis sendiri, dan masyarakat luas untuk lebih berhati hati, dimana penelitian ini dapat memberikan informasi dan sumbangsi pemikiran kepada masyarakat luas tentang hadis larangan wanita bersanggul seperti punuk unta.

F. Kajian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh Arifatus Soleha yang berjudul Jilbab Seperti Punuk Unta. Penulis skripsi tersebut menjelaskan tentang salah satunya trend fashion penggunaan jilbab. Penggunaan jilbab sendiri sebenarnya telah diatur dalam Hadis Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam. Salah satu aturan tersebut adalah larangan penggunaan jilbab seperti punuk unta. Hadis tersebut jika dipahami secara tekstual dan tanpa pemahaman yang jelas, akan menimbulkan ketakutan bagi wanita yang membacanya. Sebab bagi wanita yang

melanggarnya, ancamannya adalah Ia tidak bisa mencium wangi surga. Adapun rumusan masalahnya Bagaimanakah pemahaman hadis tentang jilbab, Bagaimanakah pemahaman hadis tentang punuk unta, Penelitian ini merupakan Library Research. Penelitian ini menggunakan pendekatan tematik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara: Menghimpun referensi yang berkaitan dengan obyek penelitian, Mengklasifikasikan buku berdasarkan jenisnya, Seleksi data, Mengecek data dan melakukan konfirmasi dengan sumber lainnya, Interpretasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang dimaksud dengan “jilbab” jika menggunakan metode yang ditawarkan Yusuf Qardhawi adalah baju kurung yang menutupi seluruh tubuh wanita kecuali muka dan kedua telapak tangan sampai pergelangan tangan (lebih dari sekedar baju biasa dan kerudung). Dan hukumnya wajib bagi setiap wanita menutup auratnya yang ingin keluar rumah untuk suatu kepentingan.

2. Jurnal Karya Sarmiwati, Mukhirah, Fikriah Noer, yang berjudul Penataan Kerudung Wanita Dengan Model Punuk Unta. Penelitian ini berupaya untuk mengungkapkan apa yang mendorong para wanita menggunakan model kerudung punuk unta, salah satu tujuannya adalah agar dapat mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan para wanita menggunakan model kerudung punuk unta serta pandangan kaum wanita terhadap pemakaian kerudung model punuk unta. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif yang diteliti dengan bentuk wawancara langsung dengan responden di acara wisuda yang bertempat di gedung AAC Dayan Dawood. Berdasarkan hasil analisis data, temuan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut. Pertama, faktor yang mendorong kaum wanita menggunakan kerudung model punuk unta adalah

kerapian dan keindahan. Kedua, pandangan kaum wanita terhadap model kerudung punuk unta hampir semua mereka mengetahui tentang hukumnya namun mereka tetap memakainya dengan alasan agar nampak lebih modis. Ketiga, sebagian kaum wanita masih mengutamakan trend dibandingkan penerapan syariat Islam dalam mengkreasikan kerudung. Keempat, kaum wanita menerapkan model kerudung yang berbeda pada setiap kesempatan. Simpulan penelitian ini adalah masih banyak kaum wanita yang mengkreasikan kerudung terkadang masih sangat jauh dari fungsi kerudung itu sendiri dalam syariat Islam karena lebih memperhatikan nilai keindahan dan kecantikan saja. Karena Islam merupakan pedoman dalam kehidupan kaum muslim saran peneliti sebaiknya kaum wanita dapat mencari kreasi kerudung yang lain yang tentunya sesuai syariat Islam namun tetap terlihat cantik.

3. Disertasi yang ditulis oleh Muhammad Basir, dengan judul Wawasan Hadis Tentang Jilbab. Penelitian ini mengkaji tentang hadis-hadis jilbab melalui kajian maudu'i. Masalah yang dibahas dalam peneliti ini terkait dengan kualitas dan kehujjahan hadis-hadis tentang jilbab, hakikat dan kedudukan jilbab menurut hadis, dan fungsi dan manfaat jilbab menurut hadis serta aplikasinya dalam konteks kekinian. Jenis penelitian ini adalah library research (kajian pustaka), dengan menggunakan pendekatan teologis-normatif, ilmu hadis, teleologi, hermeneutik, sosiologi, antropologi, historis dan linguistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini, dihimpun dengan metode maudu'i, diolah dan dianalisis secara induktif dengan menggunakan teknik interpretasi tekstual, kontekstual dan intertekstual. Penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa kualitas sembilan hadis tentang jilbab cukup beragam, sehingga aspek kehujjahannya pun tentu beragam. Dari tiga hadis kategori jenis jilbab, ada satu hadis yang sahih dan maqbul, yaitu hadis riwayat Abu Dawud tentang

khimar. Adapun dua lainnya da'if dan mardud, yaitu hadis riwayat Ahmad tentang jilbab jahiliyah, dan riwayat Abu Dawud lainnya tentang cadar. Hasil Penelitian ini merekomendasikan perlunya melanjutkan penelitian-penelitian hadis-hadis, baik tentang bentuk jilbab maupun ruang publik yang digunakan oleh wanita berjilbab, di masa mendatang. Secara praktis, hasil penelitian ini menegaskan perlunya mengubah pandangan yang mengatakan jilbab adalah identitas agama Islam saja, tetapi boleh jadi juga merupakan identitas agama lain dalam konteks keindonesiaan.

4. Skripsi yang tulis oleh Raja Niswatun Hasanah, dengan judul Tata Cara Menutup Aurat dalam Buku Jilbab Pakaian Wanita Muslimah karya Quraish Shihab. Penelitian ini membahas tentang tata cara menutup aurat yang terdapat dalam buku Jilbab Pakaian Wanita Muslimah karya M. Quraish Shihab. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana tata cara menutup aurat dalam buku Jilbab Pakaian Wanita Muslimah karya M. Quraish Shihab. Jenis penelitian ialah kepustakaan (*library research*). Selanjutnya teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) yang berhubungan dengan isiyang terkandung dalam buku Jilbab Pakaian Wanita Muslimah karya M. Quraish Shihab. Metode analisis isi dilakukan dengan cara membaca buku Jilbab Pakaian Wanita Muslimah secara komprehensif, mengidentifikasi dan mengklasifikasi paparan data, lalu melakukan analisis. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa tata cara menutup aurat dalam buku Jilbab Pakaian Wanita Muslimah karya M. Quraish Shihab adalah: jangan bertabarruj, jangan mengundang perhatian pria, jangan memakai pakaian transparan, jangan memakai pakaian yang meyerupai lelaki. Aurat bagi wanita yaitu menutup seluruh tubuhnya kecuali wajah dan telapak tangan. Selain itu wanita juga

diharuskan memakai pakaian yang tidak transparan, agar tidak menampakkan lekuk-lekuk tubuhnya.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berupa *library research* (penelitian kepustakaan) yaitu yang menjadikan bahan pustaka dengan sumber data utama yang dimaksudkan untuk menggali teori-teori dan konsep-konsep yang telah ditemukan oleh para peneliti.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan dalam memahami hadis yang berkaitan dengan perempuan bersanggul seperti punuk unta, yaitu pendekatan tekstual dan pendekatan kontekstual.

Pendekatan tekstual merujuk pada pemahaman terhadap isi hadis berdasarkan teksnya secara eksklusif. Pendekatan interpretasi ini cenderung tidak mempertimbangkan konteks sejarah terkait terjadinya hadis (*asbab al-wurud*). Dasar penggunaan pendekatan ini adalah keyakinan bahwa setiap perkataan dan tindakan Nabi Muhammad tidak dapat dipisahkan dari konteks wahyu, karena semua yang terkait dengan Rasulullah dianggap sebagai wahyu.¹²

Pendekatan kontekstual, menurut Qamaruddin Hidayat, melibatkan penafsir dalam meletakkan suatu teks dalam konteks wacana yang lebih luas. Analoginya dapat diibaratkan sebagai sebuah gunung es, di mana teks itu sendiri hanya

¹² Muhammad Asriady, *Metode Pemahaman Hadis*, Jurnal Ekspose, Vol.16, No.1, Januari 2017, h. 315.

merupakan fenomena kecil yang terlihat di permukaan, sementara bagian yang lebih besar dan penting tersembunyi di dalamnya. Oleh karena itu, tanpa memahami latar belakang sosial budaya di mana teks tersebut muncul dan situasi yang melingkupinya, akan sulit untuk sepenuhnya memahami makna pesan yang terkandung dalam teks tersebut.¹³

2. Jenis Data

Data yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah data kualitatif.

Metode kualitatif lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan. Oleh karena itu, Basri menyimpulkan bahwa fokus dari penelitian kualitatif adalah pada prosesnya dan pemaknaan hasilnya. Perhatian penelitian kualitatif lebih tertuju pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi di antara elemen-elemen tersebut, dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena.

3. Sumber Data

Dalam hal ini penulis menggunakan sumber data primer dan sekunder, Sumber Data Primer yaitu data yang diperoleh peneliti langsung dari objek yang diteliti. dari hadis yaitu *Kutubus Tis'ah* yang terdiri dari *Ṣaḥih Bukhari*, *Ṣaḥih Muslim*, *Tirmidzi*, *Nasa'i*, *Ibnu Majah*, *Sunan Dawud*, *Aḥmad bin Hambal*, *Muwatha' Malik*, *Sunan Ad-dharimy*. Dalam penelitian ini peneliti dalam mencari hadis menggunakan *al-Mu'jam al-Mufahros Li al-Fazil Hady an-nabasri* sebagai penunjang dalam takhrij yang dilakukan dalam penelitian ini. Kemudian peneliti

¹³ Firad Wijaya, *Pendekatan Tekstual dan Kontekstual dalam Studi Hadis*, ALIFBATA: Journal of Primary Education, Januari 2021, h. 39.

mengumpulkan hadis-hadis dan syarah hadis yang berkaitan dengan larangan berjilbab punuk unta yang. Sedangkan Sumber data Sekunder Yaitu data yang penelitian yang diperoleh peneliti tidak secara langsung atau melalui buku-buku, jurnal dan Kitab yang berkaitan dengan penelitian ini. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap untuk melengkapi sumber data primer.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian hadis ini menggunakan pendekatan tematik, data-data dari penelitian ini dapat penulis kumpulkan dari kitab Hadis *kutubu tis'ah* yaitu *Ṣaḥih Bukhari*, *Ṣaḥih Muslim*, *Tirmidzi*, *Nasa'i*, *Ibnu Majah*, *Sunan Dawud*, *Ahmad bin Hambal*, *Muwatha' Malik*, *Sunan Ad-dharimy*. Dalam penelitian ini peneliti mencari hadis menggunakan *al-Mu'jam al-Mufahros Li al-Fazil Hady an-nabasri* sebagai penunjang dalam takhrij yang dilakukan dalam penelitian ini, dalam pencarian hadis peneliti menggunakan kata kunci "*asimatul bukht*" yang berarti punuk unta, yang terdapat pada *Kutubus Tis'ah*.

5. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data ada beberapa tahapan yang peneliti lakukan, dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

Pertama reduksi data, dalam penelitian ini peneliti berfokus pada studi hadis wanita yang bersanggul seperti punuk unta, menelusuri hadis-hadis yang berkaitan dengan wanita yang bersanggul seperti punuk unta serta memaparkannya berdasarkan dari tinjauan hadis Nabi.

Kedua Suplay Data, adapun data-data yang berkenaan dengan wanita bersanggul punuk unta tersebut adalah Hadis-hadis yang berkenaan dengan cara berpakaian, penjelasan ulama atau syarah hadis mengenai hadis-hadis yang berkaitan.

Ketiga peneliti melakukan analisis data dari data-data yang penulis temukan mengenai wanita bersanggul seperti punuk unta,

yakni dengan menganalisis bagaimana tinjauan hadis-hadis Nabi mengenai wanita yang bersanggul seperti punuk unta tersebut

Kecempat peneliti membuat kesimpulan dari data-data penelitian yang telah dilakukan, yakni menyimpulkan hadis-hadis apa saja yang berkaitan dengan wanita yang bersanggul seperti punuk unta, menyimpulkan kualitas hadis-hadisnya.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memberi gambaran yang lebih jelas dalam penelitian ini penulis menyusun dalam beberapa pembahasan:

Bab I Pendahuluan: Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah, Kegunaan Penelitian, Kajian Terdahulu, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Kerangka Teori: yang berkaitan dengan hadis tentang wanita bersanggul seperti punuk unta.

Bab III Hasil dan Pembahasan: Bagaimana kualitas hadis larangan wanita berjilbab seperti punuk unta dan pemahaman hadis tentang wanita bersanggul seperti punuk unta.

Bab IV Penutup: Kesimpulan dan Saran.